

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan, Metode, dan Desain Penelitian**

Pada awalnya penelitian dilakukan untuk menghasilkan suatu program bimbingan karir dengan model teknik eksplorasi karir untuk meningkatkan kesiapan studi lanjutan yang akan diuji efektifitasnya ketika diaplikasikan secara langsung ke peserta didik. Namun, dengan berbagai kendala yang terjadi mengingat situasi dan kondisi yang terjadi saat ini khususnya pandemi Covid-19 yang tengah melanda Indonesia saat ini kasusnya terus melonjak sehingga diberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat termasuk sekolah. Oleh karena itu kondisi ini tidak memungkinkan untuk dapat melaksanakan intervensi di sekolah, maka dari itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik berdasarkan hasil analisis statistic (Creswell, 2012). Digunakannya pendekatan ini dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan studi lanjutan peserta didik dan menghasilkan program bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir yang efektif untuk meningkatkan kesiapan studi lanjutan pada peserta didik.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010, hlm 234) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif berpusat pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Desain deskriptif juga disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat berupa keterangan atau proposisi-proposisi dari responden sesuai dengan kenyataan yang ada (Mulyana, 2001 hlm. 109). Profil kesiapan studi lanjutan merupakan salah satu variabel yang diteliti pada penelitian ini dengan metode survei melalui instrumen yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk responden penelitian.

Desain penelitian deskriptif juga mendeskripsikan proses rancangan program bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir untuk meningkatkan kesiapan studi lanjutan berdasarkan hasil survei yang dikumpulkan melalui angket pengungkap kesiapan studi lanjutan. Rancangan program bimbingan karir yang dihasilkan meliputi 1) rasional program; 2) deskripsi kebutuhan; (3) tujuan program; (4) rencana tindakan (*action plan*); (5) pengembangan tema/topik; (6) evaluasi dan tindak lanjut program; dan (7) indikator keberhasilan.

### **3.2. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Jakarta. Populasi dalam penelitian merupakan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 6 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di SMA Negeri 6 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021, sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas XI berada pada masa persiapan karir khususnya perencanaan setelah lulus dari SMA.
- b. Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat alumni SMA Negeri 6 Jakarta yang melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun yang melanjutkan berkarir di industry memilih berhenti karena sulit menyesuaikan diri karena merasa kurang memiliki kesiapan studi lanjutan ketika menghadapi dunia karir yang sesungguhnya. Begitu pula dengan alumni yang melanjutkan studi ke salah satu perguruan tinggi negeri yang memutuskan untuk berhenti kuliah dikarenakan merasa tidak nyaman dengan jurusan yang dipilih dan tinggal jauh di luar kota meskipun ia menjadi salah satu alumni yang menerima beasiswa.
- c. Pemilihan sekolah di SMA, karena tujuan khusus SMA adalah untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Berikut keseluruhan populasi dari peserta didik kelas XI IPS Negeri 6 Jakarta pada tiap kelasnya pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Jakarta Tahun**  
**Pelajaran 2020/2021**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI IPS 1	30
XI IPS 2	36
XI IPS 3	33
XI MIPA 1	25
XI MIPA 2	31
XI MIPA 3	32
JUMLAH	187

Pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel bukan didasarkan atas strata atau kelas secara random, melainkan didasarkan atas adanya tujuan atau pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga, situasi pembelajaran daring dari rumah, dan dana yang dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pemilihan kelas eksperimen dan kelas control dipilih berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu:

1. Perolehan nilai kesiapan studi lanjutan yang homogen.
2. Kelompok belajar dengan jumlah yang tidak jauh berbeda.

### **3.3. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir sebagai variabel bebas (X) dan kesiapan studi lanjutan sebagai variabel terikat (Y).

#### **3.3.1. Kesiapan Studi Lanjut**

Kesiapan diartikan sebagai kesanggupan individu dalam menjalani suatu situasi dan kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, kesiapan studi lanjutan atau

memasuki perguruan tinggi (*college readiness*) adalah serangkaian penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang dibutuhkan seorang peserta didik agar mampu menjalankan studinya di perguruan tinggi.

Tinggi rendahnya kesiapan studi lanjutan peserta didik dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh proses dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan kehidupannya di perguruan tinggi. Oleh karena itu dalam penelitian ini kesiapan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat dari penguasaan aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan studi lanjutan, yaitu:

- a) Aspek kognitif, yaitu cara berpikir yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas di tingkat perguruan tinggi. Aspek kognitif ini meliputi strategi pemecahan masalah, mengidentifikasi sumber-sumber data, menganalisis data atau temuan, mempresentasikan atau menjelaskan data, serta ketepatan dan keakuratan dari semua pekerjaan yang dihasilkan.
- b) Aspek keterampilan akademik, yaitu keterampilan yang menunjang keberhasilan selama proses studi di perguruan tinggi, meliputi keterampilan membaca dan menulis, serta keterampilan bidang akademik;
- c) Aspek perilaku akademik, yaitu sikap penguasaan diri yang mencakup serangkaian perilaku yang mencerminkan kesadaran diri (*self-awareness*), pemantauan diri (*self-monitoring*), dan pengendalian diri (*self-control*); dan
- d) Aspek pengetahuan seputar perguruan tinggi, yaitu pemahaman dan kesadaran kontekstual peserta didik secara sistemik dari sistem pendidikan di perguruan tinggi seperti pemilihan jurusan dan universitas yang tepat, sistem pendaftaran ke perguruan tinggi, persiapan tes masuk perguruan tinggi, pembiayaan di perguruan tinggi, serta pemahaman budaya di lingkungan kampus yang dikombinasikan dengan pengetahuan khusus tentang norma, nilai, dan konvensi interaksi dalam konteks perguruan tinggi.

### 3.3.2. Bimbingan Karir dengan Teknik Eksplorasi Karir

Bimbingan karir dalam penelitian ini merupakan program bantuan untuk meningkatkan kesiapan studi lanjutan peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan strategi layanan eksplorasi karir. Strategi layanan Eksplorasi karir digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk meningkatkan kesiapan studi lanjutan peserta didik yang difokuskan pada serangkaian aktivitas yang berupaya untuk meningkatkan pemahaman dunia dirinya dan dunia luar. Teknik eksplorasi karir dalam penelitian ini adalah suatu teknik yang akan dilatihkan oleh peneliti melalui kegiatan-kegiatan yang akan membantu peserta didik memahami dan menilai diri, mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan agar sukses di perguruan tinggi, serta mengumpulkan informasi-informasi seputar dunia karir. Pemberian bantuan ini untuk merubah kesiapan studi lanjutan kelas XI SMA Negeri 6 Jakarta, yang selama ini dirasa kurang maksimal sehingga banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan kendala selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, digunakannya teknik ini diharapkan dapat membantu peserta didik kelas XI untuk meningkatkan kesiapan studi lanjutan ke perguruan tinggi.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket yang berisi butir-butir pernyataan seputar kesiapan studi lanjutan peserta didik. Adapun proses pengumpulan data dilaksanakan secara online mengingat pandemi Covid yang belum kunjung usai sehingga pembelajaran di sekolah masih dilaksanakan secara jarak jauh. Pengumpulan data dilakukan dengan menentukan sumber data terlebih dahulu, dalam hal ini peserta didik. Jenis data yang dikumpulkan yaitu kompetensi kesiapan studi lanjutan yang kurang ataupun yang sudah mereka kuasai.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian berupa angket tertutup dalam bentuk *checklist* yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang telah disusun, dan responden

hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan sehingga responden dengan mudah memberikan tanda *checklist* pada kolom jawaban yang sesuai (Arikunto, 2010). Angket yang digunakan yaitu angket pengungkap kesiapan studi lanjutan peserta didik, untuk memperoleh gambaran tentang seberapa jauh peserta didik memiliki kesiapan dalam melanjutkan studi khususnya dalam meninjau kompetensi kesiapan studi lanjutan yang belum maupun yang sudah mereka kuasai baik sebelum maupun sesudah mengikuti penerapan bimbingan karir.

### 3.5.1. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Kesiapan Studi Lanjutan**

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
Kognitif	Pemecahan masalah	1. Saya mampu memecahkan persoalan yang rumit (+) 2. Saya menganalisis berbagai sudut pandang untuk menemukan jalan keluar dari sebuah masalah (+) 3. Saya malas untuk menyelesaikan tugas yang sulit (-) 4. Saya menjawab soal-soal yang rumit dengan cara saya sendiri (+)
	Identifikasi sumber data	5. Saya mudah percaya dengan informasi yang beredar di media sosial (-) 6. Saya berupaya memastikan keakuratan sumber informasi yang saya baca (+) 7. Saya kerap kali termakan berita <i>hoax</i> yang beredar di sosial media (-)
	Analisis data	8. Saya sulit membedakan antara fakta dan opini dari informasi yang beredar (-) 9. Saya mampu membuat peta masalah untuk mengungkap kebenaran yang ada (+) 10. Saya membandingkan kebenaran pendapat saya dengan teman ketika diskusi di kelas (+) 11. Saya membuat kesimpulan setelah menganalisis beberapa sudut pandang (+)

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
	Mempresentasikan data	12. Saya senang mempresentasikan hasil temuan saya kepada teman-teman (+) 13. Saya mampu menjelaskan hasil analisis dari suatu permasalahan di kelas (+) 14. Saya mampu menggambarkan sebab akibat dari suatu masalah (+) 15. Saya mengikuti argumen teman saat mempresentasikan sebuah materi di kelas (-) 16. Saya menerima kritik atas pernyataan yang tidak sesuai dengan data (+)
	Ketepatan dan keakuratan	17. Saya memeriksa tugas beberapa kali sebelum dikumpulkan (+) 18. Saya senang memperhatikan sesuatu secara detail (+) 19. Saya mengumpulkan tugas sesudah saya yakin dengan jawabannya (+)
Keterampilan Akademik	Keterampilan membaca dan menulis	20. Saya senang menuangkan ide dalam sebuah tulisan (+) 21. Saya senang membuat ulasan mengenai topik yang menarik (+) 22. Saya kurang menyukai pelajaran yang banyak menulis (-) 23. Saya mampu membedakan antara bacaan fakta dengan sebuah bacaan opini (+)
	Keterampilan bidang akademik	24. Saya mampu menguasai dan memahami kalimat berbahasa Inggris (+) 25. Saya menyukai pelajaran yang banyak menghafal (+)
Perilaku Akademik	Kesadaran diri ( <i>self-awareness</i> )	26. Saya mengetahui cara mengatasi kelemahan diri sendiri (+) 27. Saya berupaya untuk fokus menyimak penjelasan guru di kelas agar lebih mudah menangkap materi pelajaran (+) 28. Memiliki jadwal belajar diperlukan untuk kesuksesan studi (+)

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Pernyataan</b>
	Pemantauan diri ( <i>self-monitoring</i> )	29. Saya menganalisis hasil ujian yang lalu untuk memperbaiki kesalahan di ujian selanjutnya (+) 30. Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk beraktifitas di sosial media dibandingkan untuk belajar (-) 31. Saya berupaya disiplin dengan jadwal yang sudah dirancang (+)
	Pengendalian diri ( <i>self-control</i> )	32. Saya biasa tertidur pada saat guru menyampaikan materi di kelas (-) 33. Saya selalu mengumpulkan tugas sebelum batas waktu akhir (+) 34. Saya tidak mudah terdistraksi pada saat mengerjakan tugas (+)
Informasi Seputar Perguruan Tinggi	Pemilihan jurusan dan universitas	35. Saya mengetahui kekuatan dan kelemahan yang saya miliki (+) 36. Saya masih bingung menentukan jurusan dan universitas yang cocok dengan saya (-) 37. Saya mengunjungi situs perguruan tinggi yang diminati (+) 38. Saya mengetahui perbedaan jenis-jenis perguruan tinggi (+) 39. Saya mempertimbangkan berbagai perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri untuk mendapatkan pilihan yang terbaik (+) 40. Saya memilih jurusan kuliah sesuai dengan peminatan di sekolah (+)
	Sistem Pendaftaran ke Perguruan Tinggi	41. Saya masih bingung tentang jalur masuk ke perguruan tinggi (-)
	Persiapan Tes Masuk Perguruan Tinggi	42. Saya mempersiapkan diri untuk ujian masuk ke perguruan tinggi (+) 43. Saya mengetahui jenis tes yang akan diujikan untuk masuk ke perguruan tinggi yang saya minati (+)
	Pembiayaan di Perguruan Tinggi	44. Saya mengetahui biaya masuk perguruan tinggi (+) 45. Saya mencari informasi mengenai beasiswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik di dalam



Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
		negeri maupun di luar (+)
	Budaya di Lingkungan Perguruan Tinggi	46. Saya mampu beradaptasi dengan orang lain yang memiliki latar belakang dan budaya yang berbeda (+)

### 3.5.2 Pedoman Skoring

Untuk mengungkap kesiapan studi lanjut peserta didik, penelitian menggunakan skala likert dengan menggunakan 5 titik pilihan positif dan 5 titik pilihan negative paada setiap butir pernyataan dimulai dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS) dengan bobot nilai secara perubahan 1,2,3,4,5, atau 5,4,3,2,1. Adapun pola alternative setiap jawaban yang diberikan remaja lebih jelas pada tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Pola Penyeoran Butir Pernyataan Skala**  
**Kesiapan Studi Lanjut**

Pernyataan	Pilihan				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono (2012)

Alasan penggunaan instrument dengan skala *Likert* karena skala likert digunakan untuk mengukur presepri, sikap, dan pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan defenisi operasional yang telah digunakan oleh peneliti (Likert, 1932). Skala likert mampu mengungkapkan tingkat kecerdasn sosial remaja secara lebih terperinci dan jelas.

### 3.5.3 Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Uji kelayakan instrument dilakukan untuk melihat kesesuaian antara konstruk dan bahasa instrument dengan teoritis, ketepatan bahasa buku, dan karakteristik

subjek sebagai responden, maka dilakukan telaah butir-butir pernyataan instrument atau penimbang (*Judgement*) instrument. *Judgement* berfungsi sebagai uji validasi eksternal instrument. Uji kelayakan instrument dilakukan oleh dua ahli yaitu Prof. Dr. Solehuddin, M.Pd., M.A. dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Uji kelayakan instrument dilakukan untuk memperoleh item-item yang valid yang dapat mengukur permasalahan kesiapan studi lanjut peserta didik di SMA.

Dari empat aspek kecerdasan sosial, terdapat lima belas indicator yang kemudian dikembangkan menjadi 61 item pernyataan. Berikut ini adalah hasil uji kelayakan instrument kesiapan studi lanjutan oleh dosen bimbingan dan konseling. Masukan dan saran perbaikan diuraikan secara singkat pada tabel 3.4 uji kelayakan instrument.

**Tabel 3.4**  
**Uji Kelayakan Instrument**

No	Penimbang	Saran Perbaikan		
		Konstruk	Bahasa	Rekomendasi
1.	Prof. Dr. Solehuddin, M.Pd., M.A.	Ok	Lihat catatan pada setiap butir	Data disamakan dengan perbaikan. Sebagaimana yang direkomendasikan pada setiap butir item. Mohon disiapkan petunjuk pengerjaan yang sesuai situasi/ konteks/ persiapan studi juga kasus terakomodasi dengan petunjuk pengerjaan

2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	1. DOV perlu dibuat lebih operasional  2. Mohon dicek kembali kesesuaian antara aspek (kognitif) dengan item pernyataan	Memadai	Instrumen dapat diujicobakan setelah dilakukan revisi minor sesuai catatan.
----	------------------------	---	---------	---

#### 3.5.4. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan penimbangan butir pernyataan, selanjutnya melakukan validitas eksternal berupa uji keterbacaan pada setiap butir pernyataan dalam instrument. Uji keterbacaan dilakukan kepada empat orang siswa SMA Negeri 6 Jakarta yang tidak dijadikan sampel. Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen kecerdasan sosial dapat dipahami oleh siswa dari segi bahasa dan maksud pernyataan. Dari hasil uji keterbacaan instrumen kecerdasan sosial, terdapat 4 item yang kurang dipahami oleh siswa yaitu item nomor 8, 38, dan 46 selanjutnya peneliti memperbaiki item pernyataan yang kurang dipahami oleh siswa dengan mengacu kepada tujuan dari item tersebut.

#### 3.5.5. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas berasal dari kata *validity*, yang berarti “keshahihan”. Validitas menurut Azwar (2010) adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (sejauhmana suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya). Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. instrumen yang valid

Nur Fitri Rosdianti, 2021

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK EKSPLORASI KARIR UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN STUDI LANJUT PESERTA DIDIK (STUDI DESKRIPTIF PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 6 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021)**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2012). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Pengujian validitas instrumen kesiapan studi lanjutan dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel, kemudian dipastikan kembali validitasnya melalui SPSS Versi 2.0, yaitu menggunakan koefisien spearman dengan tingkat signifikansinya satu pihak (*one-tailed*), karena variabelnya berskala ordinal. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item yang dianggap valid dan tidak valid adalah dengan membandingkan probabilitas (sig.) yang diperoleh dengan  $\alpha = 0,05$  yaitu jika nilai *p value* lebih kecil dari alpha ( $p < 0,05$ ) maka item tersebut dianggap valid dan jika nilai *p value* lebih besar dari alpha ( $p > 0,05$ ), maka item tersebut dianggap tidak valid. Adapun hasil analisis validitas Instrumen kesiapan studi lanjutan diketahui bahwa dari 61 item pernyataan yang diuji validitasnya, terdapat 46 item pernyataan yang valid. Sedangkan sisanya sebanyak 15 item tidak valid yaitu: 4, 9, 21, 26, 27, 29, 31, 33, 34, 40, 43, 45, 52, 54, dan 60.

Hal ini juga didukung dengan pengujian validitas instrumen yang dibantu oleh aplikasi *winsteps* pemodelan *Rasch*. Hasil uji validitas butir pernyataan Instrumen Kesiapan Studi Lanjutan terentang antara -0,46 sampai dengan 0,73. Menurut Sumintono dan Widhiarso (2015, hlm. 115) kriteria yang harus diperhatikan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. *Outfit Mean Square* (MNSQ) :  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b. *Outfit Z-Standard* (ZSTD) :  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- c. *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) :  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Hanya *Pt Measure Corr* saja yang diperhatikan. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat beberapa butir pernyataan Instrumen Kesiapan Studi Lanjutan yang harus dihapus karena belum sesuai dengan kriteria. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji validitas butir dengan menggunakan model *Rasch*.

**Tabel. 3.5**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Studi Lanjutan**  
**dengan *Pt Measure Corr 0.4***

No.	Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
1.	Memadai	1, 2, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 28, 30, 32, 37, 38, 41, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 55, 57, 59	32
2.	Tidak Memadai	3, 4, 6, 8, 9, 17, 21, 25, 26, 27, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 52, 53, 54, 56, 58, 60, 61	29

Dikarenakan masih banyak yang belum memadai, maka standar kriteria pada *Pt Measure Corr* diturunkan dari 0.4 ke 0.3 dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel. 3.6**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Studi Lanjutan**  
**dengan *Pt Measure Corr 0.3***

No.	Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
1.	Memadai	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 28, 30, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 61	46
2.	Tidak Memadai	4, 9, 21, 26, 27, 29, 31, 33, 34, 40, 43, 45, 52, 54, 60	15

### 3.5.6. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan tes tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang

diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama atau dengan tes yang setara kondisi berbeda. Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas suatu data. Apabila instrumen penelitian digunakan untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda, dan hasilnya menunjukkan data relative sama atau konsisten, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Pengolaha tingkat realibilitas instrumen dilakukan dengan pengujian rumus *Cronbach's Alpha*. Proses pengujian realibilitas instrumen dilakukan secara statistik dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dengan metode *Rasch Model*. Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteriaa tingkat reliabilitas yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 75) berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.81 - 1.00	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

**Tabel 3.8**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,862	61

Hasil reliabilitas untuk 61 item pernyataan pada instrument kesiapan studi lanjutan adalah 0,862, sehingga dapat disimpulkan tingkat reliabilitas dianggap sangat tinggi, artinya instrument kesiapan studi lanjutan ini mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten setiap item serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

Selain menggunakan *Microsoft Excel*, uji reliabilitas instrumen juga menggunakan *alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Winstep* menggunakan model *Rasch*. Kriteria reliabilitas menggunakan model *Rasch* adalah sebagai berikut.

a. *Mean Measure*

*Mean measure* merupakan nilai rata-rata logit *person* (responden) dan *item* (pernyataan) untuk mengetahui rata-rata nilai responden dalam Instrumen Critical Thinking. Nilai rata-rata atau *mean measure* untuk *person* (responden) yang lebih dari logit 0,00 menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di setiap butir *item* (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

b. *Separation*

*Separation* merupakan pengelompokan *person* (responden) dan *item* (pernyataan). Semakin besar nilai *separation* maka semakin bagus kualitas instrumen dalam hal keseluruhan *person* (responden) dan *item* (pernyataan) karena hal tersebut dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok pernyataan (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112). Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisah strata dengan rumus,

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

c. *Reliability*

*Reliability* pada pemodelan *Rasch* untuk mengukur terandalan dalam hal konsistensi *person* (responden) dalam memilih pernyataan dan kualitas *item* (pernyataan). Adapun kriteria nilai untuk *person reliability* dan *item reliability* adalah sebagai berikut

**Tabel 3.9**  
**Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability***

<b>Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i></b>	<b>Kategori</b>
< 0.67	Lemah

0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112)

d. *Alpha Cronbach*

*Alpha Cronbach* yaitu untuk mengukur reliabilitas interaksi antara *person* (responden) dan *item* (pernyataan) secara keseluruhan (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112). Adapun kriteria nilai *alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria *Alpha Cronbach***

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen.

**Tabel 3.11**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Studi Lanjutan**

No	Deskripsi	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	$\alpha$ <i>Cronbach</i>
1	Person	0,51	2,25	0,84	0,86
2	Item	0,00	2,51	0,86	

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas instrumen kesiapan studi lanjutan menunjukkan reliabilitas *item* (pernyataan) instrumen sebesar 0,86 berada pada kategori bagus, artinya kualitas *item-item* dalam instrumen tersebut istimewa sehingga dapat dan layak digunakan dalam penelitian kesiapan studi lanjutan dan dapat mengungkap kesiapan studi lanjutan pada responden. Sedangkan reliabilitas *person* (responden) sebesar 0,84 berada pada kategori bagus, artinya konsistensi



responden dalam memilih pernyataan istimewa. Nilai *separation* untuk *person* (responden) sebesar 2,25, dengan memasukkan pada rumus *separation* didapatkan hasil 3,33 artinya terdapat 3 kelompok responden. Sedangkan, Nilai *separation* untuk *item* sebesar 2,51, dengan memasukkan pada rumus *separation* didapatkan hasil 3,68 artinya terdapat 4 kelompok item. Kemudian nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,86, artinya interaksi antara *person* (responden) dan *item* (pernyataan) secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali.

#### e. Unidimensionalitas

Unidimensionalitas instrument adalah ukuran untuk mengevaluasi apakah instrument yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2014), dalam hal ini adalah konstruk kesiapan studi lanjutan. Persyaratan dari unidimensionalitas ini adalah 20% pada *raw variance* data. Berikut hasilnya.

**Gambar 3.1**

**Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas**

TABLE 23.0 Uji Validitas dan Reliabilitas                      ZOU387WS.TXT Aug 24 2021 11:39  
INPUT: 32 Person 61 Item REPORTED: 32 Person 61 Item 5 CATS WINSTEPS 4.4.6

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance in Eigenvalue units = Item information units			
		Eigenvalue	Observed      Expected
Total raw variance in observations	=	84.4580	100.0%      100.0%
Raw variance explained by measures	=	23.4580	27.8%      28.4%
Raw variance explained by persons	=	3.3344	3.9%      4.0%
Raw Variance explained by items	=	20.1235	23.8%      24.4%
Raw unexplained variance (total)	=	61.0000	72.2%      100.0%      71.6%
Unexplned variance in 1st contrast	=	8.9603	10.6%      14.7%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	5.2890	6.3%      8.7%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	4.6374	5.5%      7.6%
Unexplned variance in 4th contrast	=	4.0484	4.8%      6.6%
Unexplned variance in 5th contrast	=	3.6875	4.4%      6.0%

Dari Hasil di atas dapat dilihat bahwa *raw variance* data yang didapatkan sebesar 27,8% yang artinya telah memenuhi persyaratan konstruk.

Nur Fitri Rosdianti, 2021

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK EKSPLORASI KARIR UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN STUDI LANJUT PESERTA DIDIK (STUDI DESKRIPTIF PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 6 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang kesiapan studi lanjutan peserta didik kelas XI yang menghasilkan data pengukuran interval. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan pemodelan *Rasch (Rasch model)* akan menghasilkan data interval karena skor yang diperoleh sudah dilakukan penyetaraan metrik ukur (kalibrasi) dalam bentuk nilai *logit* (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. Keseluruhan proses analisis data menggunakan bantuan komputer dengan mengoperasikan program *Microsoft Excel*. Untuk memperoleh kategori tentang gambaran kesiapan studi lanjutan peserta didik kelas XI digunakan batas lulus ideal yang perhitungannya didasarkan pada nilai skor ideal yang telah diolah menggunakan program *Microsoft Excel* pada tiga kategori penafsiran.

Rentang skala yang digunakan dalam penelitian yaitu 1 sampai 5. Cara memperoleh interval penafsiran skor kecenderungan kesiapan studi lanjutan kelas XI diilustrasikan sebagai berikut.

*Diketahui:*

$$\frac{\text{Presentasi keseluruhan indikator}}{\text{Jumlah kategori}} = \text{Skor}$$

$$\frac{100}{3} = 33,33\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pembagian kategori kesiapan studi lanjutan peserta didik kelas XI sebagai berikut.

Nur Fitri Rosdianti, 2021

**PROGRAM BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK EKSPLORASI KARIR UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN STUDI LANJUT PESERTA DIDIK (STUDI DESKRIPTIF PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 6 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.12**  
**Kategorisasi Kesiapan Studi Lanjutan Peserta Didik kelas XI**

Kriteria	Kategori
$67\% < \bar{x}$	Siap
$66\% < X \leq 35\%$	Cukup
$\bar{x} \leq 34\%$	Kurang Siap

**Tabel 3.13**  
**Penafsiran Data**

Kategori	Deskripsi
Siap	Peserta didik menguasai lebih dari 67% indikator kesiapan studi lanjutan dan karir yang mencakup seperangkat strategi kognitif untuk pencapaian karir, pengetahuan dan keterampilan akademik inti dan subjek inti akademik sebagai penunjang karir, perilaku akademik yang mendukung keberhasilan karir serta keterampilan dan kesadaran kontekstual akan pengetahuan karir yang akan dipilih.
Cukup Siap	Peserta didik menguasai 35%-67% indikator kesiapan studi lanjutan dan karir yang mencakup seperangkat strategi kognitif untuk pencapaian karir, pengetahuan dan keterampilan akademik inti dan subjek inti akademik sebagai penunjang karir, perilaku akademik yang mendukung keberhasilan karir serta keterampilan dan kesadaran kontekstual akan pengetahuan karir yang akan dipilih.
Kurang Siap	Peserta didik menguasai kurang dari 34% indikator kesiapan studi lanjutan dan karir seperangkat strategi kognitif untuk pencapaian karir, pengetahuan dan keterampilan akademik inti dan subjek inti akademik sebagai penunjang karir, perilaku akademik yang

	mendukung keberhasilan karir serta keterampilan dan kesadaran kontekstual akan pengetahuan karir yang akan dipilih.
--	---

### 3.6.1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa data yang sudah diperoleh dan bertujuan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data dilakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang akan diberikan, jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrumen yang diberikan kepada responden peneliti.
- b. Melakukan tabulasi data yang diperoleh dari responden dengan memberikan skor data yang sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

### 3.7. Rancangan Program Bimbingan Karir dengan Teknik Eksplorasi Karir untuk Meningkatkan Kesiapan Studi Lanjut Peserta Didik

Program hipotetik ini dirancang untuk meningkatkan kesiapan studi lanjutan peserta didik melalui teknik eksplorasi karir. Menurut Borg dan Gall (2003, Hlm.775) desain model penelitian *Research and Development* (R&D) terdiri dari beberapa tahap, yaitu: a) penelitian dan pengumpulan data, b) perencanaan, c) pengembangan produk awal, d) uji coba produk awal / uji coba Terbatas, e) penyempurnaan produk awal, f) uji coba lapangan lebih luas, g) penyempurnaan produk hasil uji lapangan lebih luas, h) uji coba produk akhir, i) revisi atau penyempurnaan produk akhir, j) diseminasi dan implementasi. Dalam penelitian ini rancangan program dibatasi hanya sampai pada tahapan pengembangan produk awal. Tahapan pengembangan merupakan rancangan program bimbingan karir dengan menggunakan teknik eksplorasi karir untuk meningkatkan kesiapan studi lanjutan peserta didik, dilanjutkan dengan perencanaan dan penyusunan komponen program hipotetik, serta pengembangan produk awal dengan pengujian program yang bertujuan untuk

mengulas kembali rasional, struktural, dan redaksi program bimbingan karir yang dirancang.

Pada tahap perencanaan, program hipotetik ini disusun dengan kerangka: (1) rasional; (2) deskripsi profil kesiapan studi lanjutan peserta didik; (3) tujuan program; (4) sasaran program; (5) rencana tindakan (*action plan*); (6) evaluasi dan tindak lanjut program; dan (7) indikator keberhasilan. Pada tahap pengembangan, rancangan program bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir ini dilakukan uji kelayakan oleh tiga orang pakar dosen ahli bimbingan dan konseling. Hasil penimbangan oleh dosen pakar bimbingan dan konseling kemudian direvisi sebagai upaya perbaikan rancangan program yang disusun.

### **3.8. Prosedur Penelitian**

1. Tahap persiapan
  - a) Studi literatur berupa buku-buku dan jurnal yang membahas tentang kesiapan studi lanjutan dan bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir
  - b) Menentukan partisipan penelitian di SMA Negeri 6 Jakarta
  - c) Menyusun kisi-kisi dan instrument penelitian
  - d) Melakukan uji validatas dan reliabilitas instrumen
2. Tahap pelaksanaan
  - a) Pelaksanaan survei untuk melihat profil kesiapan studi lanjutan peserta didik
  - b) Menyusun rancangan program hipotetik bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir
  - c) Melakukan uji kelayakan program hipotetik
3. Tahap akhir
  - a) Mengolah data hasil penelitian yang diperoleh saat pelaksanaan penelitian
  - b) Melakukan analisis terhadap seluruh data penelitian
  - c) Menyimpulkan hasil analisis

d) Membuat laporan penelitian

4. Tahap Pelaporan

Laporan hasil penelitian merupakan pemaparan data empirik mengenai profil kesiapan studi lanjutan peserta didik serta hasil uji kelayakan rancangan program bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir. Laporan dikemas dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis. Masing-masing bab diuraikan sajiannya sebagai berikut:

1. Bab I menyajikan pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II menyajikan landasan teoritis dan empiris terkait kesiapan studi lanjutan, serta kerangka hipotetik program bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir.
3. Bab III menyajikan metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengembangan program hipotetik, dan teknik analisis data.
4. Bab IV menyajikan temuan penelitian dan pembahasannya berupa profil kesiapan stud lanjutan peserta didik dan hasil rumusan hipotetik program bimbingan karir dengan teknik eksplorasi karir untuk meningkatkan kesiapan studi lanjutan peserta didik
5. Bab V menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Bagian ini memaparkan hasil sintesis dan intisari penelitian.